

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pada era modern memiliki tingkat aktivitas tinggi yang mengakibatkan memilih gaya hidup yang lebih mudah, praktis dan efisien. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup pun tercapai, salah satunya adalah pemilihan minuman atau makanan yang mudah didapatkan (Melinda *et al.*, 2022).

Sebagai generasi Z yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi lebih memilih sesuatu yang mudah, praktis dan efisien, begitu pula dengan pola konsumsi teh. Seiring dengan perkembangan zaman minuman teh dijual dalam bentuk kemasan praktis yang bisa langsung diminum tanpa harus menyedunya terlebih dahulu. Biasanya minuman ini dibuat sendiri oleh produsen dan banyak dijumpai di warung-warung atau kedai ditepi jalan, memudahkan kita sebagai generasi Z atau kaum yang anti ribet dan memilih teh yang mudah bagi kita untuk mengkonsumsinya secara praktis. Akan tetapi, produsen sering menambahkan pemanis buatan seperti natrium siklamat (Melinda *et al.*, 2022).

Pemanis merupakan senyawa kimia yang ditambahkan dan digunakan untuk produksi olahan pangan, industri, maupun minuman dan makanan kesehatan. Pemanis berfungsi untuk meningkatkan rasa dan aroma, memperbaiki sifat fisik, berperan sebagai pengawet, memperbaiki sifat kimia, dan juga sebagai sumber panas tubuh (Julaeha *et al.*, 2016).

Natrium siklamat merupakan pemanis buatan yang dikenal di tengah masyarakat karena mudah didapatkan dan harganya murah. Natrium siklamat adalah pemanis dengan sedikit atau tanpa kalori yang merupakan hasil dari berbagai reaksi kimia (Wahyuningsih *et al.*, 2021). Natrium siklamat mempunyai rasa yang manis dan mudah larut dalam air. Rasa manisnya ± 30 kali lipat dari sukrosa. Dalam industri makanan, natrium siklamat digunakan sebagai pemanis pengganti sukrosa dan tidak memiliki nilai gizi. Natrium siklamat bersifat tahan panas sehingga sering

digunakan pada makanan yang diproses pada suhu tinggi (Azmi & Fitri, 2020). Natrium siklamat sangat manis dan rasanya enak, namun natrium siklamat mungkin berbahaya bagi kesehatan.

Penggunaan natrium siklamat yang berlebihan dapat menimbulkan masalah kesehatan. Dampak jangka konsumsi natrium siklamat yang berlebihan secara terus-menerus dapat menimbulkan gejala umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau kesulitan buang air besar (BPOM *et al.*, 2024). Penggunaan pemanis buatan dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko kanker pankreas dan penyakit jantung, tekanan darah tinggi, kehilangan ingatan, efek menjengkelkan pada anak-anak keterbelakangan mental karena masih berkembang dan terakumulasi di jaringan saraf (Jamil *et al.*, 2019).

Penelitian terkini meneliti adanya pemanis buatan siklamat dalam berbagai minuman di Indonesia. Analisis terhadap teh poci di Banda Aceh menunjukkan bahwa semua sampel mengandung siklamat, dengan satu sampel mengandung kadar yang melebihi batas BPOM yaitu 11 mg/kg berat badan (Elfariyanti *et al.*, 2021). Penelitian terhadap minuman thai tea yang dijual di tempat wisata Ulee Lheu Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 10 sampel yang diuji yaitu 5 sampel positif mengandung natrium siklamat yang melebihi ambang batas yang telah ditetapkan BPOM (Zarwinda *et al.*, 2024).

Demikian pula penelitian pada minuman es teh keliling di Sekolah Dasar Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggarong menunjukkan bahwa dari total 5 sampel uji terdapat 2 sampel es teh positif mengandung siklamat (Melinda *et al.*, 2022). Pada minuman es teh yang beredar Di Kelurahan Pangkajene Sidrap dari 10 sampel yang diuji terdapat 4 sampel yang positif siklamat, namun masih dibawah ambang batas yang telah ditetapkan BPOM (Lidiawati *et al.*, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan karena banyaknya kedai teh jumbo yang beredar di kabupaten Grobogan dan untuk mengetahui kadar pemanis natrium siklamat yang memiliki rasa

manis cenderung berlebihan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kualitatif dan uji kuantitatif. Pengujian kualitatif dilakukan dengan metode pengendapan sedangkan uji kuantitatif dilakukan dengan menggunakan spektrofotometri UV-Vis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sampel teh jumbo di Kabupaten Grobogan mengandung natrium siklamat dengan metode kualitatif dan kuantitatif ?
2. Apakah kadar natrium siklamat pada teh jumbo di Kabupaten Grobogan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan?
3. Berapa kadar natrium siklamat yang terdapat dalam teh jumbo di Kabupaten Grobogan dengan metode kualitatif dan kuantitatif ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah teh jumbo mengandung natrium siklamat
2. Untuk mengetahui kadar siklamat pada minuman teh jumbo sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
3. Untuk mengetahui kadar natrium siklamat pada minuman teh jumbo secara kuantitatif dan kualitatif.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada pemerintah untuk mengawasi teh jumbo yang melanggar aturan pada jumlah kadar yang sudah ditetapkan oleh BPOM.
2. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang kadar dan bahaya pemanis buatan siklamat.